



Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya

Ila Rosita^{1*}, I Nyoman Karma¹, Husniati¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.1886](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886)

Received: 15 Mei, 2022

Revised: 25 Juni, 2022

Accepted: 15 Juli, 2022

Abstract: This research is motivated by the existence of learning difficulties experienced by students, namely the low learning outcomes of students below the class average or below the Minimum Completeness Criteria (KKM) and the symptoms seen in the learning process in class such as students having difficulty concentrating, slow in receiving subject matter, bored in learning and the behavior that deviates from students. The purpose of this study was to determine the types of student learning difficulties, the factors that cause student learning difficulties and how the teacher's efforts in overcoming the learning difficulties of Class V Elementary School 3 Ketapang Raya students. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods in this study were interviews, observation, and documentation. The results showed that the types of student learning difficulties were low student learning outcomes below the class average or below the KKM, students had difficulty in concentration, students were slow in receiving subject matter, students were bored in learning and students had deviant behaviors. The factors that cause students' learning difficulties come from the students themselves and factors from outside the students themselves, both from the family, school, and social environment. While the efforts made by teachers in overcoming student learning difficulties are (1) providing remedial and enrichment for students whose learning outcomes are below the class average or below the KKM and students' difficulties are slow in receiving subject matter, (2) providing apperception/reflection on students by doing chants to restore students' focus in learning on students' concentration difficulties, (3) creating fun learning and involving students actively when studying in class on boredom difficulties in learning, and (4) conducting Counseling Guidance (BK) to students who have deviant behaviors.

Keywords: Analysis, Reading Ability, Comprehension, State Elementary School 3 Ketapang Raya.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata kelas atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta adanya gejala-gejala yang terlihat dalam proses belajar dikelas seperti siswa mengalami kesulitan konsentrasi, lambat dalam menerima materi pelajaran, jenuh dalam belajar serta adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar

*Email: ila1507998@gmail.com

siswa adalah rendahnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM, siswa kesulitan dalam konsentrasi, siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, siswa jenuh dalam belajar dan siswa memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari diri siswa dan faktor dari luar siswa itu sendiri baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM dan kesulitan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan apersepsi/refleksi kepada siswa dengan melakukan yel-yel untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar pada kesulitan konsentrasi siswa, (3) menciptakan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif ketika belajar dikelas pada kesulitan jenuh dalam belajar, dan (4) melakukan Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa yang memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang.

Kata-kata Kunci: Kesulitan Belajar, Upaya Guru, Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dilaksanakan, dengan rasa penuh tanggung jawab yang diselenggarakan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul umpan balik dari keduanya agar anak tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dan berlangsung secara berulang dan terus menerus (Syaparuddin & Elihami, 2019). Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik (Ramdani, et al., 2021). Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab (Gunawan, et al., 2021). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum bisa mencapai apa yang diharapkan terlihat dari hasil belajar maupun tingkah laku siswa di sekolah yang mencerminkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya (Hadisaputra, et al., 2019). Para siswa seringkali tidak mampu memperoleh hasil dalam pembelajaran sehingga sulit untuk mendapatkan perilaku siswa yang diinginkan (Yustiqvar, et al., 2019). Hal itu memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kebutuhan sesuai dengan hasil pembelajaran. Makmun (2002) mengatakan bahwa "seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan".

Kenyataan menunjukkan masih sering terdengar keluhan-keluhan siswa mengenai hambatan-hambatan atau kegagalan-kegagalan belajar yang mereka alami. Akibatnya, tidak jarang ditemui kasus pada siswa yang mempunyai kemampuan potensial tetapi prestasinya kurang memuaskan bahkan jauh dari harapan yang diinginkan. Kesulitan belajar itu sendiri lebih terkait dengan tingkat kecerdasan normal atau bahkan diatas normal. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk

mencapai hasil belajar. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan terutama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Upaya dalam mencegah dan mengatasi sebab-sebab kesulitan belajar siswa perlu adanya kerjasama antar siswa, orang tua dan sekolah. Bentuk kesulitan belajar siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa yang menurun melainkan dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan siswa di sekolah. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan di harapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempatinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya terkait kesulitan belajar siswa terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, bentuk kesulitan belajar siswa seperti rendahnya hasil belajar siswa yang di bawah rata-rata kelas atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta adanya gejala-gejala yang terlihat dalam proses belajar dikelas ada siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar kondisi kelas yang sangat tidak efektif. Kemudian siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi. Selanjutnya jenuh dalam belajar, hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar. Kemudian dilihat dari perilaku menyimpang yang dialami oleh siswa di sekolah yaitu seperti siswa sering terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, dan sering berkelahi dengan temannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik rumusan masalah tentang apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya, apa saja faktor-faktor penyebab siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya mengalami kesulitan belajar dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam bagaimana jenis-jenis kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. Menurut Meleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya yang terletak di Desa Lungkak, Kecamatan Keruak, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara guru dan siswa kelas V sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, foto-foto terkait dengan penelitian dan dokumentasi lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya, tepatnya di Dusun Lungkak, Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Data mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas V dan datanya didukung oleh hasil wawancara siswa kelas V. Data dari hasil wawancara yang didapatkan dijadikan sebagai data Primer. Untuk melengkapi data data, data primer tersebut didukung oleh data

sekunder yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih akurat berdasarkan situasi yang terjadi pada siswa mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar yang sedang diteliti dalam sudut pandang penulis sendiri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi kesulitan belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. sedangkan foto-foto dan rekaman hasil wawancara. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya mengalami kesulitan belajar dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. Berikut adalah paparan hasil penelitian:

Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya peneliti menemukan bahwa terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya beragam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V

Nama Siswa	Indikator				
	Rendahnya hasil belajar siswa di bawah rata-rata kelas atau dibawah KKM	Siswa kesulitan dalam konsentrasi belajar	Siswa lambat dalam menerima materi pelajaran	Siswa jenuh dalam belajar	Siswa memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang
BB	-	-	-	✓	✓
RJ	-	✓	-	✓	-
RA	-	-	-	✓	-
RA	-	✓	-	-	✓
ZZ	✓	✓	✓	-	✓
SY	✓	-	✓	✓	✓
Jumlah	2	3	2	4	4
Persentase	33%	50%	33%	66,6%	66,6%

(Sumber Siswa SDN 3 Ketapang Raya)

Jenis-jenis kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel diatas yang menyatakan pada indikator (1) persentase rendahnya hasil belajar siswa di bawah rata-rata kelas atau dibawah KKM, terdapat 2 siswa dengan persentase sebesar 33%, yang berarti siswa mengalami kesulitan dalam rendahnya hasil

belajarnya. Pada indikator (2) siswa kesulitan dalam konsentrasi belajar, terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 50%, yang berarti siswa mengalami kesulitan dalam konsentrasi dalam belajarnya. Pada indikator (3) siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, terdapat 2 siswa dengan persentase sebesar 33%. Pada indikator (4) siswa jenuh dalam belajar, terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 66,6. Pada indikator (5) siswa memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang, terdapat 4 siswa dengan persentase 66,6%.

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Dibawah Rata-rata Kelas atau Dibawah KKM

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan dan sebagai bukti keberhasilan siswa yang telah dicapai siswa dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pendidikan dapat terlihat dari hasil akhir siswa dalam proses belajar. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru serta kurangnya memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk siswa. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Ardilla & Hartanto (2017: 175) yang menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa.

2. Kesulitan Dalam Konsentrasi Belajar

Konsentrasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam belajar, siswa dapat belajar dengan baik jika konsentrasi dalam belajar siswa baik, dimana siswa harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran dan perhatian dalam belajar. Kesulitan konsentrasi merupakan salah satu masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang akan menyebabkan kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Aunurrahman (2014: 180) konsentrasi merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar Hal ini disebabkan apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang seseorang tersebut pikirkan.

3. Kesulitan Lambat Dalam Menerima Materi Pelajaran

Siswa lambat dalam menerima materi pelajaran maksudnya adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena adanya kendala siswa dalam belajar seperti kurang fokusnya siswa sehingga dapat menghambat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang untuk suatu materi pelajaran, menguasai keterampilan dengan lambat bahkan beberapa keterampilan tidak dapat dikuasai oleh siswa. Menurut Agustin (2011: 38) bahwa anak dengan lambat belajar memiliki ciri fisik normal, kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya dan dari sisi perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu. Triani & Amir (2013: 13) menambahkan bahwa masalah yang dihadapi anak lambat belajar adalah anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri darilingkungan sosialnya dan hasil belajar kurang optimal.

4. Siswa Jenuh Dalam Belajar

Kejenuhan belajar yang dialami siswa mengakibatkan siswa malas dalam belajar sehingga berdampak buruk pada prestasi belajar siswa. Menurut Hakim (2004: 62) kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

5. Siswa Memiliki Perilaku-perilaku Yang Menyimpang

Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan siswa disini adalah siswa sering terlambat datang sekolah, siswa tidak masuk sekolah dan siswa sering bertengkar dengan teman-temannya. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu masalah serius yang apabila tidak diatasi dapat berakibat buruk bagi dirinya maupun bagi sekolah. Menurut Kun & Juju (2007: 120) dalam skala yang lebih kecil, perilaku menyimpang juga termasuk pelanggaran terhadap kebiasaan atau kepantasan, seperti siswa yang tidak berada di sekolah pada jam-jam sekolah atau jam pelajaran.

Menurut Djamarah (dalam Chusna 2016: 2) "Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami anak didik dimana ia tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan wajar yang disebabkan adanya hambatan". Sedangkan

menurut Muhibbin Syah (2003: 184) kesulitan belajar merupakan kondisi terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kelas V Mengalami Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Dibawah Rata-Rata Kelas atau Dibawah KKM

Faktor kesulitan belajar dalam rendahnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM untuk setiap siswa tidak ada yang sama dimana penyebab siswa mengalami kesulitan belajar ini beragam bentuk faktor penyebabnya.

Ada beberapa faktor penyebab siswa kelas V mengalami kesulitan dalam rendahnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM yaitu siswa kurang berminat dalam belajar/kurangnya antusias siswa dalam belajar, siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor kesulitan belajar siswa yang paling menonjol yaitu pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa kurang memahami materi pelajaran dengan jumlah 2 siswa dengan persentase 33%. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Ediza dkk (2014 : 3) yang menyatakan bahwa kenyataan dilapangan ditemukan berbagai masalah antara lain: siswa yang memiliki sikap tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, asik bermain, selalu meninggalkan ruang kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM.

2. Kesulitan Konsentrasi Siswa

Ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam kesulitan konsentrasi siswa yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang konsentrasi belajar dikelas karena kondisi ruang kelas yang tidak kondusif/ribut ketika sedang belajar, siswa sering mengganggu temannya ketika sedang belajar, sering bermain-main dan siswa juga suka ngobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar dikelas yang dapat mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran, tidak dapat mendengar penjelasan dari gurunya serta dapat mengganggu hasil belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat faktor kesulitan belajar siswa yang

paling menonjol yaitu siswa ribut ketika sedang belajar dengan jumlah masing-masing 3 siswa dengan persentase 50%.

Perilaku yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan konsentrasi yang ditemukan dikelas V setara dengan pendapat Slameto (2003: 87), seseorang yang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi disebabkan oleh kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

3. Siswa Lambat dalam Menerima Materi Pelajaran

Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya mengalami kesulitan dalam aspek lambat dalam menerima materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika. Adapun faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan lambat dalam menerima materi pelajaran adalah siswa tidak fokus dalam belajar, siswa juga masih kurang bisa dalam perkalian, serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadi penyebab siswa lambat dalam menerima materi pelajaran. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor kesulitan belajar siswa yang paling menonjol yaitu siswa tidak fokus dalam belajar, siswa malu dalam bertanya ketika tidak memahami materi pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang memadai dengan jumlah masing-masing 2 siswa dengan persentase 33%.

Menurut Zalukhu (2020: 10), anak lambat belajar adalah anak yang memiliki kemampuan atau potensi dibawah rata-rata, dan memiliki intelektual dibawah anak normal pada umumnya. Siswa lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Sedangkan menurut Ningsih (2019: 18), anak lambat belajar adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pelajaran berikutnya, sehingga mereka harus mengulang.

4. Siswa Jenuh Dalam Belajar

Kejenuhan belajar bagian dari jenis kesulitan belajar dimana jenuh dalam belajar merupakan

suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar sebagai rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada aspek jenuh dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V mengalami jenuh dalam belajar beragam yaitu faktor yang berasal dari diri siswa yaitu sering mengantuk ketika sedang belajar sehingga siswa gampang bosan/jenuh dalam belajar. Selanjutnya faktor dari luar seperti dari gurunya yaitu guru terlalu banyak menjelaskan materi pelajaran yang membuat belajar cenderung monoton, dan guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan/jenuh dalam belajar. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa faktor kesulitan belajar siswa yang paling menonjol yaitu pembelajaran yang monoton dan guru tidak menggunakan media pembelajaran dengan jumlah masing-masing 4 siswa dengan persentase 66,6%. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Faiz dkk (2021 : 3795) yang menyatakan bahwa faktor terbesar yang membuat peserta didik mengalami jenuh dalam belajar adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung yaitu kebisingan saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, suasana belajar yang monoton. Selain itu kurangnya interaksi simbolik antara guru dengan siswa membuat pembelajaran kurang bermakna.

5. Perilaku Siswa Yang Menyimpang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya terdapat beberapa siswa yang mengalami perilaku yang menyimpang. Bentuk perilaku menyimpang yang dialami siswa kelas V beragam yaitu siswa sering terlambat datang sekolah, siswa tidak masuk sekolah dan siswa sering bertengkar dengan teman-temannya. Dari jenis perilaku menyimpang yang dialami siswa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami perilaku menyimpang tersebut. Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah faktor dari lingkungan keluarganya yaitu siswa kurang perhatian dari orang tuanya sehingga siswa seringkali terlambat datang ke sekolah bahkan sampai tidak masuk sekolah serta faktor dari diri siswa yaitu siswa mudah tersinggung dan salah paham. Selain itu

dan faktor dari lingkungan sosial/bermain yaitu siswa mudah terprovokasi dari teman-temannya dan saling menghina satu sama lain sehingga memicu pertengkaran/ribut dengan temannya. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat faktor kesulitan belajar siswa yang paling menonjol yaitu siswa saling menghina satu sama lain dengan jumlah 4 siswa dengan persentase 66,6%.

Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang dinilai menyimpang dari norma-norma atau aturan yang berlaku. Penyebab siswa memiliki perilaku yang menyimpang adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa serta pengaruh lingkungan sekitar, sehingga siswa berperilaku menyimpang. Perilaku anak dapat dipengaruhi faktor pribadi maupun lingkungan. Menurut Darwis (2006: 35) mengemukakan bahwa perilaku anak yang menyimpang adalah yang tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Sedangkan menurut Hurlock (2004: 39) mengatakan bahwa perilaku siswa yang bermasalah atau menyimpang ini muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan siswa terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V

Upaya guru merupakan cara atau bentuk usaha yang dilakukan guru dalam rangka membimbing, mendidik untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi siswa mengingat banyak kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru mengidentifikasi siswa dengan cara menandai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam pelajaran, melihat serta menganalisis nilai hasil ulangan, mengamati proses pembelajaran, mengamati tingkah laku siswa serta sikap siswa terhadap teman-temannya, berkunjung ke rumah siswa untuk mengetahui kebiasaan siswa belajar di rumah. Menurut Burton (1952: 622-624) mengidentifikasi seseorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga sebagai mengalami kesulitan belajar, apabila yang siswa menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

2. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Cara yang dilakukan guru dalam memahami serta menentukan sifat dan jenis kesulitan belajar adalah dengan membandingkan nilai hasil belajar dari beberapa mata pelajaran, mengamati aspek perilaku siswa, mengamati bagian materi atau bahan ajar yang dirasa siswa mengalami kesulitan, serta mengamati proses belajar siswa di kelas. Menurut Warkitri, dkk (1998: 5-6) dimana kesulitan atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Menetapkan latar belakang/sebab-sebab kesulitan belajar

Banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan yang kurang, faktor dari keluarga seperti kurang perhatian dari orang tuanya, faktor lingkungan sosial/bermain seperti suka mengganggu temannya, faktor lingkungan sekolah seperti penggunaan media yang kurang ketika belajar sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton dan siswa kurang memahami materi ketika belajar. Hal ini sepadan dengan pendapat Pautina (2018: 24) faktor penyebab kesulitan belajar terbagi atas dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekolah termasuk teman dan guru, serta lingkungan masyarakat.

4. Menetapkan usaha-usaha bantuan

Usaha bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilihat dari jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM dan kesulitan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan apersepsi/refleksi kepada siswa dengan melakukan yel-yel untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar pada kesulitan konsentrasi siswa, (3) menciptakan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif ketika belajar di kelas pada kesulitan jenuh dalam belajar, dan (4) melakukan Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa yang memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang.

Menurut Nurmelly (2012) proses pengambilan keputusan pada tahap menentukan

usaha bantuan sekiranya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus-kasus yang dihadapi.

5. Pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan bantuan yang guru berikan kepada siswa ada beberapa macam bimbingan bimbingan yaitu bimbingan belajar khusus seperti les privat. Les privat atau bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa dilakukan diluar jam sekolah, sedangkan perilaku-perilaku siswa yang menyimpang bentuk bimbingannya yaitu pemberian pengarahan oleh guru BK kepada siswa. Tujuan bimbingan ini diberikan yaitu agar masalah belajar yang dialami siswa tidak terulang kembali.

Menurut Sulfiani (2016: 20) bantuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan potensi, bakat, minat, serta dapat menentukan jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. Adapun bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah memberikan bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan belajar individual serta melalui bimbingan orang tua dan pembatasan kasus sampingan.

6. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah dengan pemberian remedial dalam mata pelajaran tertentu terutama dalam mata pelajaran matematika yang siswa anggap sulit dan masih belum bisa dikuasai serta memberikan pengarahan tetap mengenai masalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang. Selain itu, guru kelas V dan guru lain di Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya juga mengevaluasi hasil belajar siswa serta mengecek perkembangan siswa dalam belajar maupun dalam kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan sejauh ini siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mengalami perkembangan yang cukup baik. Menurut Nurmelly (2012: 8) cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah sekiranya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Menurut Sundari (2016: 10) upaya guru merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, guru harus mencari solusi dari masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa agar bentuk kesulitan siswa bisa teratasi dan tidak terulang kembali. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar menurut Sugihartono (2012: 165) adalah (1) mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, (2) melokalisasi letak kesulitan belajar, (3) menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, (4) memperkirakan alternatif bantuan, (5) menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, (6) tindak lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V yaitu rendahnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM, kesulitan dalam konsentrasi belajar, kesulitan lambat dalam menerima materi pelajaran, jenuh dalam belajar, memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM dan kesulitan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan apersepsi/refleksi kepada siswa dengan melakukan yel-yel untuk mengembalikan kefokusannya dalam belajar pada kesulitan konsentrasi siswa, (3) menciptakan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif ketika belajar dikelas pada kesulitan jenuh dalam belajar, dan (4) melakukan Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa yang memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ardilla & Hartanto. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam. *Phytagoras*, 6 (2), 175.
- Aunurrahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran (9th ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Burton, H. W. (1952). *The Guidance of Learning activities*. N. Y. Appleton Century Craffts. Inc.
- Chusna, A. F. (2016). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*. Tesis S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darwis, Abu. (2006). *Pengubahan Perilaku menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ediza, Zulfan S. & Elni Y. (2014). *Faktor-faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM Pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, dan IPS SDN 010 Bangko Sempurna*. Universitas Riau.
- Faiz, A. Putri, H. & Dewi, Y. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Research & Learning in Elementary Education*, 5 (5), 3795.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Hakim, T. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kun, M. & Juju, S. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Makmun, Abin S. (2011). *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Modul*. Bandung: Rosda Karya.
- Meleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Ningsih, R. Y. (2019). *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurmelly, Nelly. (2012). *Membimbing Kesulitan belajar Siswa*. BDK Palembang.

- Pautina, A. R.(2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 22.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America : SAGE Publications.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Sulfiani. (2016). *Bantuan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MAN Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sundari, A. (2016). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.
- Triani, N. & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban belajar Slow Learner*. Jakarta: Luxima.
- Warkitri, dkk (1998). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka press.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Zalukhu, Juni T. (2020). *Strategi Guru Dalam Menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta.